

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang baik dan memuaskan, maka penelitian yang sifatnya ilmiah harus menggunakan metode yang tepat, sesuai dengan sifat masalah yang di analisis karena hal ini sangat berpengaruh terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. "Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih" (Soehartono, 1999:35)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode survei. Alasan penulis menggunakan metode deskriptif adalah karena metode deskriptif merupakan suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa. Sebagaimana dikemukakan oleh Surachmad (1985:139) bahwa "metode deskriptif adalah merupakan suatu metode meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang". Metode deskriptif juga dapat menganalisis status suatu fenomena dan melihat hubungan antara suatu faktor dengan faktor yang lain. Sebagaimana dikemukakan oleh Nazir (1988:64) bahwa "metode deskriptif juga menyelidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor dan melihat hubungan antara suatu faktor dengan faktor lain".

Menurut Arikunto (1998:92) "metode survei merupakan cara pengumpulan

data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu (jangka waktu) yang bersamaan”. Sedangkan menurut Menurut Singarimbun (1987:34) bahwa “metode survei yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.”

Melalui metode survei, penulis dapat memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual baik mengenai ekonomi atau sosial dari suatu daerah. Dalam metode survei instrumen penelitian menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan di analisis. Langkah metode ini pada dasarnya meliputi pengumpulan data, pengklasifikasian data, dan analisis data, kemudian membuat kesimpulan dan terakhir menyusun laporan dari seluruh rangkaian penelitian yang tentunya bertujuan untuk menggambarkan dan melihat suatu hubungan dan kaitan antara variable-variabel yang ada.

Metode survei ini digunakan untuk memberikan gambaran dan mengkaji hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kesejahteraan di kecamatan Ngamprah. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kelingkungan, dimana objek yang diteliti adalah manusia dengan lingkungan sosial. Pendekatan tersebut melihat korelasi atau hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kesejahteraan. Tingkat pendidikan penduduk meliputi pendidikan dasar (SD,SMP dan sederajat), pendidikan menengah (SMA/sederajat) dan pendidikan tinggi (perguruan tinggi). Tingkat kesejahteraan menyangkut dari tingkat pendapatan, kesehatan dan gaya hidup (meliputi kelayakan pemukiman, pola konsumsi rumah

tangga, frekuensi rekreasi, media hiburan dan akses informasi). Sementara Tingkat pendidikan penduduk menjadi pengaruh yang kuat dalam meningkatkan kesejahteraan.

B. Variabel Penelitian

Menurut Direktorat Pendidikan Tinggi Depdikbud dalam Narbuko (2004:118), “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian”. Sedangkan menurut Arikunto (1997:99), “variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi dan menjadi objek penelitian”.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat asosiatif/hubungan, dimana penelitian yang bersifat mengkaji hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti atau adanya korelasi yaitu bentuk hubungan yang rasional dan fungsional. Variabel penelitian ini dibagi menjadi variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi adanya suatu kejadian dan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Untuk lebih jelasnya variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan yang dibatasi dari pendidikan formal yaitu meliputi jenjang pendidikan dasar, jenjang pendidikan menengah, dan jenjang pendidikan tinggi.
2. Variabel Dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam

penelitian ini adalah tingkat kesejahteraan yang dibatasi oleh indikator kesejahteraan yakni meliputi:

a. Pendapatan

Indikator kesejahteraan yang berdasarkan:

- 1) Pendapatan/penghasilan penduduk dalam satu bulan diukur dengan rupiah.
- 2) Pengeluaran untuk biaya makan diukur dengan rupiah.
- 3) Pengeluaran untuk biaya anak sekolah diukur dengan rupiah.
- 4) Pengeluaran untuk biaya sarana rumah tangga diukur dengan rupiah.
- 5) Mata pencaharian.
- 6) Jumlah anggota keluarga
- 7) Jumlah anak yang masih sekolah

b. Kesehatan

Indikator kesejahteraan yang berdasarkan:

- 1) Frekuensi dengan pelayanan kesehatan.
- 2) Kebersihan lingkungan sekitarnya.

c. Gaya hidup

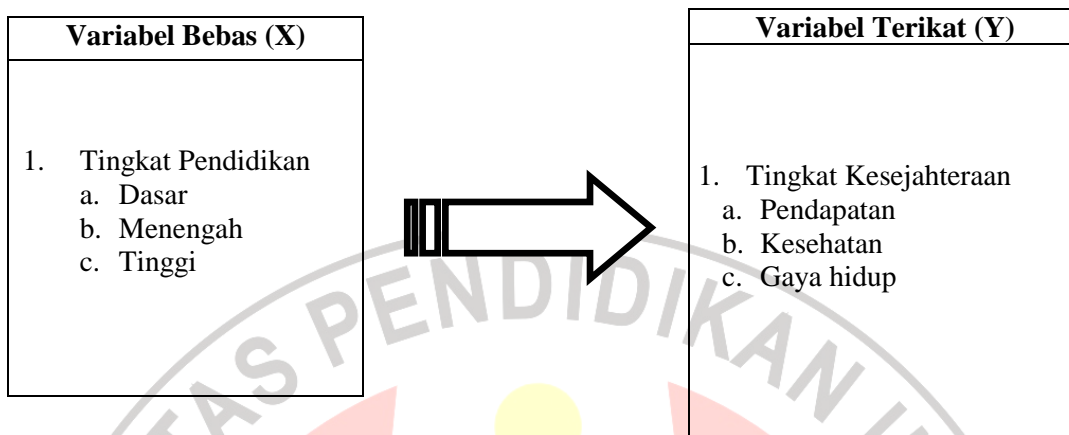
Indikator kesejahteraan yang diukur berdasarkan gaya hidup penduduk, gaya hidup meliputi:

- 1) Pola konsumsi rumah tangga
 - a) Frekuensi makan
 - b) Komposisi makanan
 - c) Pemahaman tentang gizi
 - d) Siklus pergantian pakaian

- e) Kepemilikan kendaraan
- 2) Kelayakan tempat tinggal
- a) Status kepemilikan rumah
 - b) Luas rumah
 - c) Banyak kamar
 - d) Dinding rumah
 - e) Atap rumah
 - f) Sumber air minum
 - g) Sumber penerangan
 - h) Sarana MCK (mandi, cuci, kakus)
 - i) Saluran pembuangan (septictank)
- 3) Rekreasi
- a) Frekuensi melakukan rekreasi
 - b) Tujuan rekreasi
- 4) Media hiburan
- 5) Akses informasi

Variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian tersebut dapat dilihat dari Tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1
Korelasi Variabel Penelitian



C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan gejala subjek penelitian. Populasi menurut Sumaatmadja (1988:122) bahwa “populasi adalah keseluruhan gejala, individu, kasus dan masalah yang diteliti, yang ada di daerah penelitian”, sedangkan menurut Tika (2004: 24) bahwa “populasi adalah himpunan individu atau obyek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas”.

Populasi penelitian untuk mengukur korelasi antara tingkat pendidikan dan tingkat kesejahteraan di batasi berdasarkan APS (angka partisipasi sekolah) pendidikan dasar yaitu APM (Angka Partisipasi Murni) dan APK (Angka Partisipasi Kasar) pendidikan dasar di kecamatan Ngamprah berdasarkan data Rekapitulasi Laporan Profil Desa Se-Kecamatan Ngamprah Tahun 2006.

Tabel 3.2
APM Pendidikan Dasar Kecamatan Ngamprah

Desa	Angka Partisipasi Murni Pendidikan Dasar	
	SD (%)	SMP (%)
Ngamprah	59	72
Gadobangkong	94	72
Mekarsari	96	66
Cilame	94	32
Cimanggu	91	60
Sukatani	79	84
Tani Mulya	99	96
Paku Haji	87	80
Margajaya	99	97
Cimareme	100	100
Bojong Koneng	84	72

Sumber: Rekapitulasi Laporan Profil Desa Se-Kecamatan Ngamprah Tahun 2006

Berdasarkan data diatas, maka populasi penelitian meliputi Desa Bojongkoneng, Desa Ngamprah, Desa Sukatani berdasarkan Angka Partisipasi Murni terendah di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

Untuk lebih jelasnya jumlah populasi penduduk dapat dilihat pada Tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3
Populasi Wilayah dan Jumlah Populasi Kecamatan Ngamprah

No	Desa	Tingkat Pendidikan			Populasi
		Dasar	Menengah	Perguruan Tinggi	
1	Ngamprah	727	143	41	911
2	Bojong koneng	7.813	1.092	81	8.986
3	Sukatani	727	623	89	1.886
Jumlah		9.714	1.858	211	11.783

Sumber: potensi umum desa Kecamatan Ngamprah thn 2007

2. Sampel Penelitian

Menurut Tika (2005:24) “sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi”. Sedangkan menurut Sumaatmadja

(1988:12) bahwa “...mengenai sampel tidak jauh berbeda, dimana sampel merupakan bagian dari populasi (cuplikan, contoh) yang mewakili populasi yang bersangkutan”.

Seperti juga populasi, sampel terdiri dari sampel wilayah dan sampel manusia. Sampel wilayah dalam penelitian ini yaitu Desa Ngamprah, Desa Bojongkoneng, Desa Sukatani.

Mengenai besarnya sampel menurut Tika (2005:25) yaitu:

”...sampai saat ini belum ada ketentuan yang jelas tentang batas minimal besarnya sampel yang dapat diambil dan dapat mewakili suatu populasi yang akan diteliti. Kendati demikian, dalam teori sampling dikatakan bahwa sampel yang terkecil dan dapat mewakili distribusi normal adalah 30”.

Pengambilan sampel yaitu sebanyak 99 orang, jumlah sampel tersebut di hitung dengan memakai rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel,

N : ukuran populasi, ukuran populasi dalam penelitian: 11783

e : persentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, persentase dalam penelitian: 10%.

Jadi, sampelnya sebagai berikut:

Tabel 3.4
Jumlah Sampel Penelitian

No.	Desa	Tingkat Pendidikan			Sampel
		Dasar	Menengah	Perguruan tinggi	
1	Ngamprah	6	1	1	8
2	Bojong koneng	65	9	1	75
3	Sukatani	10	5	1	16
Jumlah sampel		81	15	3	99

Sumber : Hasil penelitian 2008

Dari Tabel 3.4 diatas, maka sampel diperoleh sebagai berikut

- 1) Desa Ngamprah 8 sampel yakni:
 - (a) 6 sampel untuk jenjang pendidikan dasar
 - (b) 1 sampel untuk jenjang pendidikan menengah
 - (c) 1 sampel untuk jenjang pendidikan tinggi
- 2) Desa Bojongkoneng 75 sampel yakni:
 - (a) 65 sampel untuk jenjang pendidikan dasar
 - (b) 9 sampel untuk jenjang pendidikan menengah
 - (c) 1 sampel untuk jenjang pendidikan tinggi
- 3) Desa Sukatani 16 sampel yakni:
 - (a) 10 sampel untuk jenjang pendidikan dasar
 - (b) 5 sampel untuk jenjang pendidikan menengah
 - (c) 1 sampel untuk jenjang pendidikan tinggi

Metode yang digunakan dalam mengambil sampel penduduk adalah metode *Probability Sampling*. dimana setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Teknik yang digunakannya adalah teknik *Stratified Random Sampling Proporsional*. dimana pengambilan sampel anggota populasi

dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada karena populasi berbentuk jenjang dan proporsional.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan akan digunakan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan agar dapat menunjang suatu penelitian, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan data teknik sebagai berikut :

a. Teknik Observasi Lapangan

Observasi lapangan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang wajar dan sebenarnya sukar diperoleh dengan metode-metode lain (Nasution, 1992:122). Akan lebih baik jika informasi yang diperoleh selama proses observasi semakin banyak yang dikumpulkan karena seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996: 58) bahwa "...dalam observasi kita tidak hanya mencatat suatu kejadian atau peristiwa, akan tetapi juga segala sesuatu atau sebanyak mungkin hal-hal yang diduga ada kaitannya".

Teknik observasi lapangan dilakukan secara terkontrol sesuai dengan masalah yang diteliti, observasi lapangan dilakukan secara langsung di lapangan. Teknik ini digunakan dalam penelitian untuk mengamati dan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan kelayakan tempat tinggal yaitu rumah responden.

b. Wawancara

Menurut Moh. Nazir (2003:193) menyatakan pengertian wawancara adalah “...proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antar si penanya dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara”.

Adapun teknik yang wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara berstruktur, yaitu pedoman yang terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan materi pertanyaan yang akan diajukan. Dalam penelitian ini materi pertanyaan yang akan diajukan yaitu

- 1) Tingkat pendidikan
- 2) Pendapatan
- 3) Kesehatan
- 4) Gaya hidup

c. Angket

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis dari peneliti kepada responden sebagai sampel penelitian untuk dijawabnya. Isi dari kuesioner merupakan variabel yang akan diukur dalam penelitian.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan kajian dokumen untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Arikunto (1998:236) menjelaskan bahwa “Metode dokumentasi

merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya”.

Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Jadi, melalui studi dokumentasi ini peneliti dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, fungsi dan lain sebagainya.

e. Studi Literatur

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang terkait dengan permasalahan baik konsep maupun teori dengan mempelajari buku-buku, diktat, dan bahan lainya yang dianggap relevan dengan tema penelitian, yaitu menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kesejahteraan.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data Penelitian

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan dan analisis data merupakan kegiatan untuk menarik kesimpulan hasil penelitian. Langkah pengolahan data yang dilakukan setelah data-data terkumpul dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Mengadakan pengecekan terhadap instrumen dari data yang diperoleh, apakah data sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.
- 2) Menyusun dan mengelompokkan data yang sudah terkumpul kemudian ditabulasi dengan mengelompokkan dari tiap-tiap butir seluruh pertanyaan yang

ada pada angket isian dan pedoman wawancara responden. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan kode dari tiap-tiap item instrumen dan disajikan dalam bentuk Tabel, bagan, dan gambar.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

- a. Analisis deskriptif, yaitu teknik analisa dengan maksud untuk mendeskripsikan.
- b. Analisis statistik kuantitatif, yaitu analisis mengenai kumpulan fakta yang dapat mengungkapkan suatu persoalan dengan formula statistik sebagai berikut:

1) Persentase

Santoso (2001:229) mengungkapkan “untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena di lapangan digunakan analisis persentase dengan menggunakan formula”. formula persentase sebagai berikut :

$$P\% = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = frekuensi tiap kategori jawaban responden

N = Jumlah keseluruhan responden

P = Besarnya prosentase

Jika perhitungan telah selesai dilakukan, maka hasil perhitungan berupa persentase tersebut digunakan untuk mempermudah dalam penafsiran dan

pengumpulan data sementara penulis memilih parameter yang digunakan oleh

Arikunto (1990:57) kriteria persentase yang digunakan dirinci sebagai berikut:

0 % – 9 %	=	tidak ada
10 % – 24 %	=	sebagian kecil
25 % – 49 %	=	kurang dari setengahnya
50 %	=	setengahnya
51 % – 74 %	=	lebih dari setengahnya
75 % – 99 %	=	sebagian besar
100 %	=	seluruhnya

2) Hubungan antar variabel

a) Skala pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga bila alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Macam-macam skala pengukuran berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan ratio. Untuk lebih jelas dapat dilihat sebagai Tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Skala Pengukuran

Variabel	Skala		
	Nominal	Ordinal	Interval/ratio
Tingkat pendidikan (X)	-	Tingkat pendidikan	-
Tingkat kesejahteraan (Y)	Pendapatan <ul style="list-style-type: none"> • Mata pencaharian • Jumlah anggota keluarga • Jumlah anak yang masih sekolah 	-	<ul style="list-style-type: none"> • Penghasilan penduduk • Pengeluaran untuk biaya makan • Pengeluaran untuk biaya anak sekolah • Pengeluaran untuk biaya sarana rumah tangga • Pengeluaran untuk biaya dapur
	Kesehatan <ul style="list-style-type: none"> • Kebersihan lingkungan • Akses pelayanan kesehatan • Dinding rumah • Atap rumah • Sumber air bersih • penerangan • Sarana MCK • Septictank 	<ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi Pelayanan kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman tentang gizi
	Gaya hidup <ul style="list-style-type: none"> • Siklus berpakaian • Kepemilikan kendaraan • Kepemilikan media elektronik • Status rumah • Banyak kamar • Dinding rumah • Atap rumah • Sumber air bersih • penerangan • Sarana MCK • Septictank • Tujuan rekreasi • Media hiburan • Akses informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi makan • Komposisi makanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Luas rumah • Frekuensi melakukan rekreasi

Sumber: hasil penelitian 2008

Variabel bebas (X): Tingkat Pendidikan merupakan data ordinal sehingga menggunakan skala ordinal. Variabel terikat (Y): Tingkat Kesejahteraan

merupakan terdiri dari data nominal, ordinal, dan interval/ratio. Sehingga menggunakan skala nominal, skala ordinal, skala interval/ratio.

b) Prosedur statistik

Prosedur statistik digunakan untuk mengetahui hubungan pengaruh antar variabel. Penelitian ini akan menganalisis korelasi/hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kesejahteraan, maka untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kesejahteraan harus mengkorelasikan variabel bebas (X) yakni tingkat pendidikan dan variabel terikat (Y) yakni tingkat kesejahteraan.

(1) Analisis kajian korelasi/hubungan

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik statistika untuk mengukur korelasi (analisis keeratan hubungan), adapun teknik statistika yang digunakan dalam mengukur keeratan hubungan atau korelasi antara tingkat pendidikan dengan tingkat kesejahteraan, peneliti menggunakan teknik statistika Kontigensi C dan Rank Spearman. Alasan peneliti menggunakan Teknik statistika Kontigensi C dan Rank Spearman untuk mengetahui korelasi di gunakan berdasarkan jenis data yang telah didapat dari penelitian yaitu data nominal, data ordinal dan data interval/ratio. Jenis data hasil dari penelitian berdasarkan skala pengukuran dapat dilihat dari Tabel 3.5 sebelumnya.

Dari jenis data pada Tabel 3.5 peneliti menggunakan teknik statistika Kontigensi C untuk mengkorelasikan jenis data ordinal dengan data nominal. Sedangkan teknik statistika Rank Spearman untuk mengkorelasikan jenis data

ordinal dengan data ordinal dan mengkorelasikan jenis data ordinal dengan data Interval/ratio. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6
Teknik Statiska Korelasi Berdasarkan Data Hasil Penelitian

DATA		KORELASI
Variabel (X)	Variabel (Y)	
Nominal	Nominal	Kontigensi C Odd Ratio Realtive Risk
Nominal	Ordinal	Kontigensi C Odd Ratio Realtive Risk
Nominal	Interval dan Ratio	Biserial
Ordinal	Nominal	Kontigensi C Odd Ratio Realtive Risk
Ordinal	Ordinal	Rank Spearman Rank Kendall Rank Partial Kendall Rank Konkordansi Kendall
Ordinal	Interval dan Ratio	Rank Spearman Rank Kendall Rank Partial Kendall Rank Konkordansi Kendall
Interval dan Ratio	Nominal	Biserial
Interval dan Ratio	Ordinal	Rank Spearman Rank Kendall Rank Partial Kendall Rank Konkordansi Kendall
Interval dan Ratio	Interval dan Ratio	Product Moment Pearson Kanonik

Sumber: Danapriatna dan Setiawan (2005:76)

(a) Teknik Analisis Kontigensi C

Teknik Analisis Kontigensi C merupakan teknik statistika untuk mengetahui korelasi jenis data ordinal dengan jenis data nominal, sebagaimana dikemukakan oleh Danapriatna dan Setiawan (2005:83) “Kontigensi C adalah alat pengukur untuk menentukan keeratan atau korelasi di antara dua gugus kategori”.

Perhitungan statistika untuk mengetahui Kontigensi C menggunakan program SPSS 12. Pengukuran dengan teknik statistika Kontigensi C untuk mengukur hubungan/korelasi antara tingkat pendidikan dengan tingkat kesejahteraan dalam penelitian ini adalah mengkorelasikan tingkat pendidikan dengan tingkat kesejahteraan dimana tingkat pendidikan termasuk jenis data ordinal sedangkan tingkat kesejahteraan dari indikator kesejahteraan yaitu pendapatan, kesehatan dan gaya hidup yang memiliki jenis data nominal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3.7
Korelasi antara Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Kesejahteraan

Tingkat pendidikan	Tingkat Kesejahteraan
Ordinal	Nominal
Tingkat pendidikan a. Pendidikan Dasar b. Pendidikan Menengah c. Pendidikan Tinggi	a. Pendapatan 1) Mata pencaharian 2) Jumlah anggota keluarga 3) Jumlah anak yang masih sekolah b. Kesehatan 1) Kebersihan lingkungan c. Gaya Hidup 1) Siklus pergantian pakaian 2) Kepemilikan kendaraan 3) Kepemilikan media elektronik 4) Status kepemilikan rumah 5) Banyak kamar 6) Dinding rumah 7) Atap rumah 8) Sumber air minum 9) Sumber penerangan 10) Sarana MCK 11) Saluran pembuangan 12) Tujuan rekreasi 13) Media hiburan 14) Akses informasi

Sumber: hasil penelitian 2008

Menurut Danapriatna dan Setiawan (2005:84) formula atau rumus yang digunakan untuk mencari kontigensi C yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + n}}$$

Keterangan:

C = kontingensi

N = banyaknya sampel

X^2 = Chi-square

Untuk menghitung Chi-square atau Chi Kuadrat menggunakan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^k \frac{(OP_{ij} - EP_{ij})^2}{EP_{ij}}$$

Keterangan:

X^2 = Nilai chi-kuadrat

O (observation) = F_o = frekuensi hasil pengamatan

E (expectation) = F_e = frekuensi yang diharapkan

Untuk pengujian hipotesis dengan mencari signifikansi korelasi dimana dengan cara membandingkan Chi-Square hitung dan Chi-Square tabel. Jika Chi-square hitung < Chi-square tabel, maka H_0 diterima, Jika Chi-square hitung > Chi-square tabel, maka H_1 diterima.

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel dengan cara membandingkan antara C dan C_{max} menggunakan formula yang dikemukakan Sudjana (1997:1991).

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + n}} \quad \text{dan} \quad C_{max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan:

C = kontingensi

n = banyaknya sampel

X = Chi-square

C_{max} = C maksimum

m = harga minimum antar baris dan kolom

Untuk menentukan koefisien kontingensi menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Nugraha (1985:72) sebagai berikut:

$C = 0$: tidak mempunyai korelasi
$0 < C < 0,20$: korelasi rendah sekali
$0,20 < C < 0,40$	C_{max} : korelasi rendah
$0,40 < C < 0,60$	C_{max} : korelasi sedang
$0,60 < C < 0,80$	C_{max} : korelasi tinggi
$0,80 < C < C_{max}$: korelasi tinggi sekali
$C = C_{max}$: korelasi sempurna

Perhitungan nilai Chi-Square dan koefisien kontingensi (kontigensi C) dalam penelitian ini untuk lebih memudahkan dalam perhitungan nilai Kontigensi C peneliti menggunakan program SPSS 12.

(b) Teknik Analisis Rank Spearman

Teknik statistik Rank Spearman merupakan alat untuk mengukur tingkat hubungan/korelasi antara dua variabel berskala pengukuran dari jenis data ordinal dengan data ordinal dan jenis data ordinal dengan data interval atau ratio, sebagaimana dikemukakan oleh Danapriatna dan Setiawan (2005:97) bahwa “kegunaan uji Rank Spearman adalah untuk mengukur tingkat keeratan hubungan antara dua variabel dari data berskala pengukuran ordinal dan data ubahan dari interval ke ordinal”.

Pengukuran korelasi/hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kesejahteraan berdasarkan jenis data hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.8 sebagai berikut:

Tabel 3.8
Korelasi Antara Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Kesejahteraan

Tingkat pendidikan	Tingkat Kesejahteraan	
	Ordinal	Interval/Ratio
Tingkat pendidikan a. Pendidikan Dasar b. Pendidikan Menengah c. Pendidikan Tinggi	a. Kesehatan 1) Frekuensi datang ke sarana kesehatan b. Gaya hidup 1) Frekuensi makan 2) Komposisi makanan	a. Pendapatan 1) Penghasilan penduduk 2) Pengeluaran untuk biaya makan 3) Pengeluaran untuk biaya anak sekolah 4) Pengeluaran untuk biaya sarana rumah tangga 5) Pengeluaran untuk biaya dapur b. Gaya hidup 1) Pemahaman tentang gizi 2) Luas rumah 3) Frekuensi melakukan rekreasi

Sumber: penelitian 2008

Rumus yang digunakan untuk mendapatkan korelasi antar variable sebagaimana dikemukakan oleh Danapriatna dan Setiawan (2005:97) adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = nilai rank spearman

n = jumlah pasangan data

d = selisih setiap pasangan ranking

Menurut Budi (2006:92) untuk pengujian hipotesis dengan mencari signifikansi korelasi dimana dengan cara membandingkan nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima, Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_1 diterima. Untuk perhitungan statistika Rank Spearman dalam penelitian ini

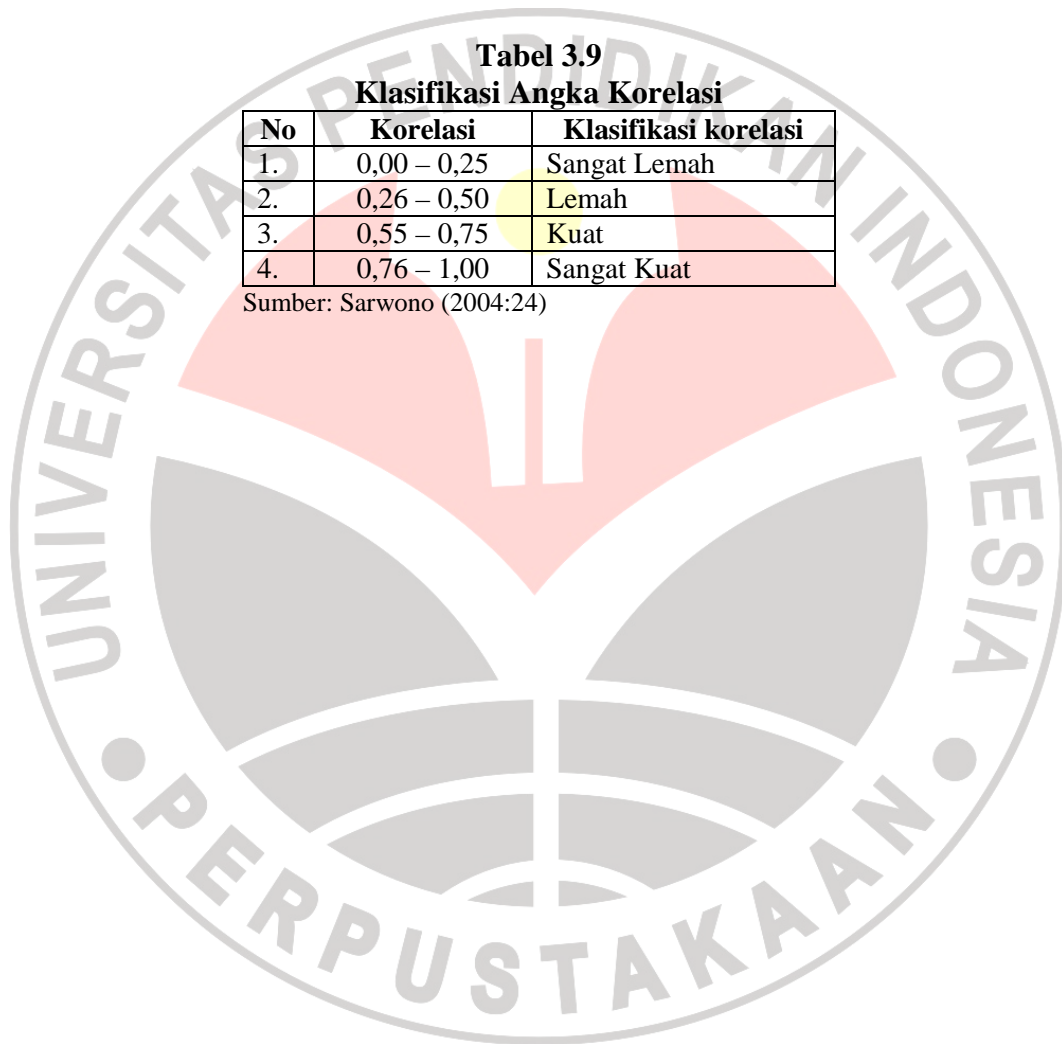
untuk lebih memudahkan dalam perhitungan data, peneliti menggunakan program SPSS 12.

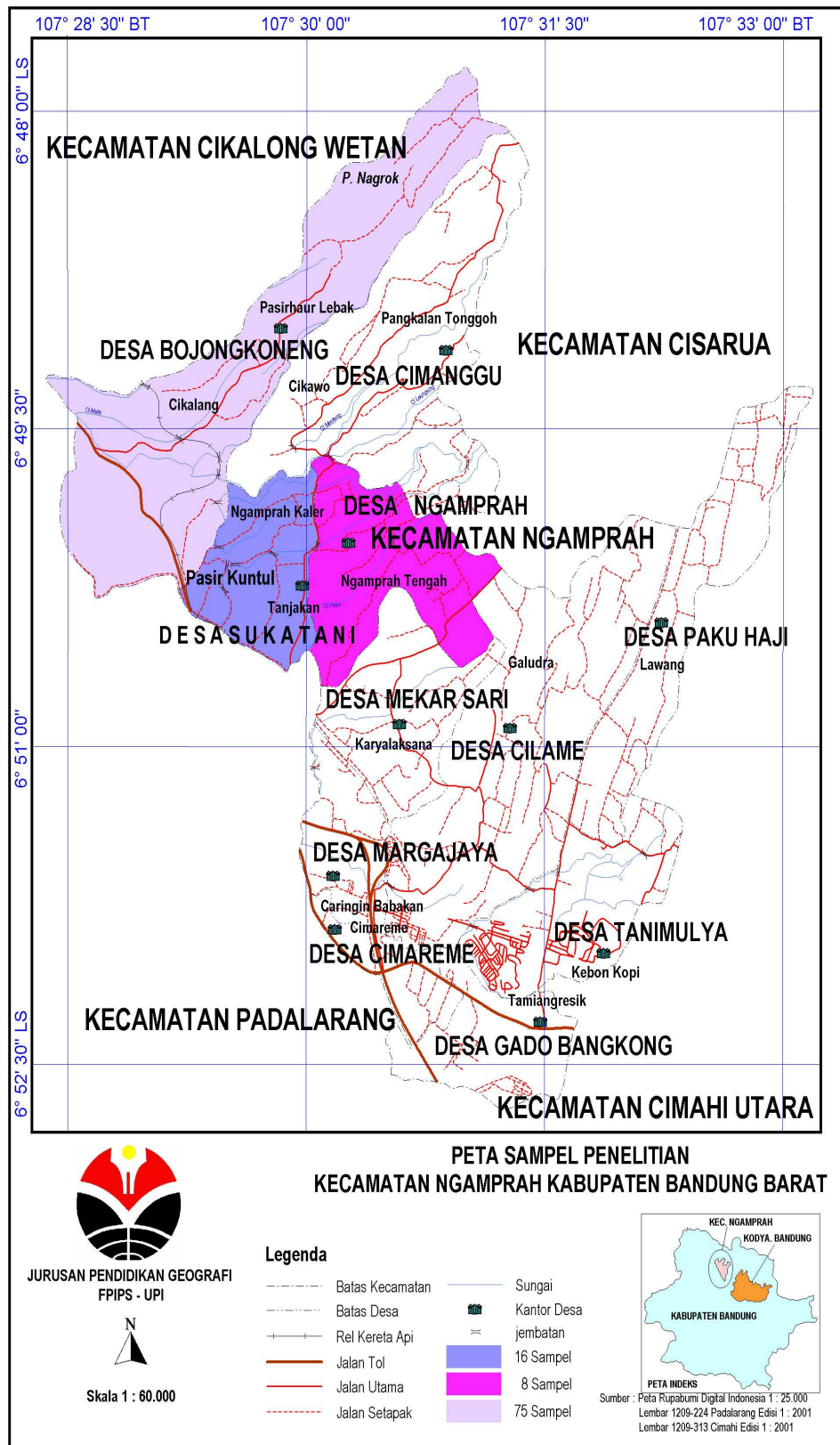
Untuk mengetahui keeratan maka angka korelasi yang didapat dari perhitungan diklasifikasikan kedalam klasifikasi angka korelasi menurut Sarwono (2004:24) sebagai berikut:

Tabel 3.9
Klasifikasi Angka Korelasi

No	Korelasi	Klasifikasi korelasi
1.	0,00 – 0,25	Sangat Lemah
2.	0,26 – 0,50	Lemah
3.	0,55 – 0,75	Kuat
4.	0,76 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sarwono (2004:24)





Dibuat oleh: Suhendar Setiawan (034380)

Gambar 3.1 Peta Sampel Penelitian